

Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Nirlaba di Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung (*The Implementation of PSAK No. 45 on Non-Profit Financial Statements at the Lampung Putri Diniyyah Education Foundation*)

Pandhu I. Sukmantoro^{1*}, Evi Ekawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung^{1,2}

pandhuimansukmantoro@gmail.com^{1*}, evi.ekawati@radenintan.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Juni 2021

Direvisi pada 16 Juli 2021

Disetujui pada 16 Juli 2021

Abstract

Purpose: This study aimed to ascertain how the Diniyyah Putri Education Foundation prepares its financial statements and conducts a review of the preparation results.

Research Methodology: The qualitative method was used in this study, with a case study approach.

Results: Diniyyah Putri Education Foundation did not follow PSAK 45 in its financial reporting in this study.

Contribution: This research contributes to non-profit organizations in Indonesia by instructing them how to prepare financial statements according to Indonesian law, specifically PSAK No. 45.

Keywords: *Financial Statements, Non-Profit Organizations, PSAK No. 45*

How to Cite: Sukmantoro, P. I., & Ekawati, E. (2021). Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Nirlaba di Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung. *Bukhari: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 49-64.

1. Pendahuluan

Organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dari organisasi bisnis. Perbedaan yang menjadi sorotan utamanya terletak pada bagaimana organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan aktivitas dari operasinya. Sumber daya yang didapat organisasi nirlaba berupa sumbangan dari para penyumbang/donator dan para anggota,..., sehingga tidak mengharapkan imbalan atas sumbangan yang telah diberikan. Dari sisi penerimaan organisasi nirlaba memiliki karakteristik tersendiri dalam transaksinya, berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya seperti transaksi penerimaan atas sumbangan, dijelaskan dalam [Pontoh \(2013\)](#).

Diterangkan juga dalam [Korompis \(2014\)](#) bahwa penyampaian laporan keuangan organisasi nirlaba sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas dana yang telah diterima dari pihak eksternal, sehingga dapat mengetahui pengelolaan dana yang telah diberikan. Sedangkan dari pihak internal penyampaian laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dalam organisasi terkait dengan berbagai pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian di dalam organisasi nirlaba menunjukkan bahwa masih banyak penyajian laporan keuangan yang dilakukan belum mengikuti standar, yaitu [PSAK No. 45](#). Diantaranya penelitian [Nazila dan Fahlevi \(2019\)](#) hasilnya, bahwa masjid di kota Banda Aceh secara umum belum menerapkan PSAK No. 45 mengenai organisasi nirlaba dikarenakan kurangnya motivasi dalam penerapannya. Dalam [Mutammimah, Yulinartati, dan Nastiti \(2019\)](#) dijelaskan bahwa Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo masih belum sesuai dengan [PSAK No. 45](#) dan laporan keuangan yang dimiliki sangat sederhana berupa laporan pemasukan dan laporan pengeluaran. Dalam [Martini \(2018\)](#) bahwa Panti Asuhan Al-Amanah belum melakukan penerapan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Dan dalam [Haryono \(2019\)](#) bahwa GMIM Sion Teling Sentrum Manado belum menerapkan PSAK No. 45 dimana laporan keuangannya hanya berupa laporan anggaran dan realisasi pendapatan dan pengeluaran gereja.

Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung merupakan salah satu organisasi nirlaba/*non profit* berdiri sejak lebih dari 45 tahun, sudah banyak menerima sumbangan yang digunakan dalam menunjang segala kegiatan. Sehingga selayaknya yayasan menyusun pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban. Pencatatan yang terfokus pada laporan mengenai pendapatan dan pengeluaran, serta aset yang dimiliki, sebagai gambaran bahwa belum menerapkan sesuai standar yang berlaku. Sehingga diperlukan penyusunan laporan keuangan sesuai [PSAK No. 45](#) dalam rangka menciptakan kesetaraan laporan keuangan dari tiap-tiap organisasi nirlaba. Adanya kesetaraan akan memudahkan tiap-tiap organisasi nirlaba dalam melakukan penyusunannya. Penyusunan kembali laporan keuangan pada penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi Yayasan, sebagai upaya memberikan transparansi bagi publik atas sumbangan yang telah diberikan.

2. Tinjauan pustaka

2.1. Akuntansi, Akuntansi Syariah, dan Laporan Keuangan.

Menurut [Shatu \(2016\)](#) akuntansi pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris “*to account*” yang memiliki arti menghitung. Sedangkan dalam [Belkaoui \(2006\)](#) akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dalam satuan mata uang. Dan menurut [Soemarsono \(2004\)](#) akuntansi adalah bahasa bisnis “*business language*” karena sebagai media komunikasi dalam menjelaskan suatu keadaan suatu usaha. Yang mana objek utamanya menurut [Irma \(2017\)](#) adalah transaksi keuangan yang digunakan dalam mengambil keputusan..

Selanjutnya akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Yang mana aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia, dijelaskan dalam [Wasilah \(2014\)](#). Dalil yang menjadi adanya akuntansi syariah adalah surat Al-Baqarah ayat 282 yang memerintahkan untuk melakukan pencatatan dalam bertransaksi menjadi dasar dalam ilmu akuntansi.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah alat untuk mengkomunikasikan data keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi, akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, dijelaskan dalam [Septiana \(2019\)](#). Sedangkan menurut [Ikatan Akuntan Indonesia \(2016\)](#) laporan keuangan sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang status keuangan entitas, kinerja keuangan, dan laporan arus kas. Informasi ini berharga untuk berbagai pengguna yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan juga merinci bagaimana manajemen mencapai tujuannya (pengurusan), atau akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2. Organisasi Nirlaba dan Yayasan Pendidikan

Menurut [Nunung \(2020\)](#) organisasi adalah tempat di mana sekelompok orang dapat bekerja secara logis dan metodis, di bawah pengawasan dan bimbingan, untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.. Sedangkan dalam Wikipedia menjelaskan bahwa nirlaba adalah istilah yang biasa digunakan sebagai sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi (uang). Sehingga penulis memberikan kesimpulan bahwa organisasi nirlaba adalah kumpulan sekelompok orang yang bergerak dalam kegiatan sosial dalam rangka memanfaatkan pemberian dari penyumbang yang berupa uang maupun dalam bentuk barang atau jasa untuk kepentingan masyarakat bukan semata-mata untuk mencari keuntungan.

Yayasan menurut [UU No. 16 Tahun 2001](#) adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan dalam mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan

kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Sedangkan pendidikan menurut [UU No. 20 Tahun 2003](#) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.3. Standar Akuntansi Keuangan dan PSAK 45.

[Ikatan Akuntansi Indonesia \(2011\)](#) menyatakan bahwa dewan standar akuntansi keuangan merupakan organisasi atau badan yang berhak dalam memberikan peraturan mengenai akuntansi keuangan yang ada di Indonesia. Indonesia juga memiliki kerangka dasar untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang merupakan ide dasar untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan kepada pengguna. Karena kerangka dasar dirancang untuk menjadi panduan bagi komite yang bertanggung jawab untuk menciptakan standar akuntansi keuangan di masa depan dan untuk menilai standar akuntansi keuangan yang ada, kemungkinan hal ini akan berkurang dalam banyak situasi dari waktu ke waktu.

Unsur-Unsur Dalam Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba PSAK No. 45, dalam [Ikatan Akuntan Indonesia \(2018\)](#) menetapkan:

- a. Laporan Posisi Keuangan
Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain
- b. Laporan Aktivitas
Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.
- c. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:
 - 1) Aktivitas Operasi
Berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran operasional dari organisasi nirlaba
 - 2) Aktivitas Investasi
Berkaitan dengan penerimaan maupun pengeluaran atas investasi dari organisasi nirlaba seperti pembelian maupun penjualan aset tetap.
 - 3) Aktivitas Pendanaan
Berkaitan dengan transaksi mengenai penerimaan maupun pelunasan suatu kewajiban.
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan
Merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh laporan keuangan di atas, karena berisi mengenai informasi mengenai kejelasan dari laporan keuangan di atas

3. Metode penelitian

3.1. Jenis Serta Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana suatu data statistik tidak digunakan dalam penelitian ini. Menurut [Sugiono \(2016\)](#) metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau keadaan yang sebenarnya “natural setting”. Dan jika dilihat dari karakteristik di atas, adapun jenis penelitian saat ini merupakan penelitian studi kasus dengan karakteristik masalah yang saling berkaitan terhadap latar belakang dan kondisi objek yang diteliti.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, data primer berupa interview terhadap pihak-pihak terkait seperti kepala yayasan bendahara dan staff yang ada di Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung dan data sekunder berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh Yayasan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti setidaknya menggunakan tiga teknik yaitu:

a. Observasi

Adapun menurut [Nazir \(2014\)](#) observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung mengenai penerapan PSAK No. 45 terhadap laporan keuangan milik Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung.

b. Wawancara

Menurut [Sanusi \(2012\)](#) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Disini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan terstruktur dengan pimpinan dan bendahara beserta staff Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung, mengenai [PSAK No. 45](#) terhadap laporan keuangannya.

c. Dokumentasi

Serta menurut [Sugiono \(2016\)](#) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara maka dokumentasi adalah pelengkap dari keduanya itu. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi juga didukung dari data sekunder yang berkaitan dengan [PSAK No. 45](#) mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

3.4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Karena data yang didapat dirasa cukup banyak, maka peneliti melakukan penyederhanaan agar data yang ditampilkan bisa memberikan informasi yang mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Setelah data disederhanakan maka data perlu di display kan agar data dapat tersusun dan terorganisir sehingga analisis lebih mudah dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dan tersusun baru data ditarik kesimpulan agar sesuai dengan bukti yang ada sehingga menjadi data yang utuh dan konsiten nantinya.

4. Hasil dan pembahasan

4.1. Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung

Setelah mendapati fakta di lapangan ternyata tidak ada laporan keuangan yang utuh yang terdiri dari komponen yang ada dari laporan keuangan itu sendiri, adapun di Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri pelaporan dalam keuangannya hanya menggambarkan pemasukan serta pengeluaran saja. Pencatatan laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung dilakukan dari tiap-tiap unit lembaga pendidikan (PAUD, TK, MI, MTS, MA, Ponpes, Institut) dan dilaporkan langsung kepada yayasan, contohnya adalah pemasukan dari kontribusi tiap-tiap siswi atau pengeluaran dari tiap lembaga yang mana dilakukan terpusat kepada yayasan.

Adapun sumber-sumber masukan serta pengeluaran utama milik Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri di antaranya:

a. Pendapatan/Pemasukan

1) Kontribusi siswa

Berupa pemasukan yang pada dasarnya wajib bagi santri disana, yaitu berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) serta lain lain yang mana dari pemasukan dari santri disana dapat di kelompokkan kedalam ini.

Adapun beberapa penerimaan yang diperoleh yayasan berasal dari tiap instansi pendidikan yang ada disana, mulai dari PAUD,TK,MI, dan DMP adapun kontribusi ini sifatnya wajib diberikan kepada yayasan yang mana dari kontribusi tersebut dapat menunjang kegiatan pendidikan yang ada, beberapa kontribusi diberikan secara langsung oleh tiap santri mulai dari uang pendaftaran, uang pembangunan, sosial dan lain sebagainya.

Tentunya kontribusi dari siswa ini merupakan penerimaan terbesar yang diterima oleh yayasan, yaitu sebesar 78% dari total penerimaan yang ada pada priode 2019, akan tetapi walau memiliki penerimaan tersebut. Yayasan masih belum bisa menyajikan suatu informasi yang jelas dan tidak sesuai dengan PSAK 45.

2) Sumbangan/bantuan

Sumbangan atau bantuan merupakan penerimaan yang didapat yayasan secara sukarela dan tidak bersifat wajib, sumbangan didapat atas dasar sukarela seseorang atau badan yang memberikan sesuatu (uang/barang) kepada yayasan, adapun sumbangan didapat melalui iklan atau selebaran informasi dari brosur yang mengajak untuk berdonasi secara sukarela terhadap yayasan, dilalin sisi juga ada yang memberikan secara langsung dalam bentuk uang maupun barang bagi yayasan tersebut, sama seperti sebelumnya yayasan juga masih belum mencatat penerimaan ini secara jelas dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

3) Bantuan pemerintah

Pemerintah disini yang mana melalui dinas pendidikan, mewajibkan untuk memberikan bantuan terhadap setiap sekolah yang ada di Indonesia, termasuk yayasan pendidikan yang termasuk Diniyyah Putri Lampung, adapun penerimaan ini tujuannya untuk digunakan dalam memajukan pendidikan yang ada di yayasan pendidikan tersebut. Berbeda dengan penerimaan dari kontribusi siswa yang bisa digunakan secara bebas, bantuan dari pemerintah ini sifat terikat dan tidak bisa digunakan dengan sembarangan, melainkan hanya bisa digunakan untuk memajukan pendidikan yang ada.

4) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain ini biasanya didapat dari yayasan itu sendiri yang mana tidak didapat dari pihak luar, seperti hasil kebun yang dimiliki, pendapatan bunga dari rekening bank serta piutang pegawai dan ada juga pendapatan berupa aset tetap yang diakui oleh Diniyyah Putri kedalam pendapatan lain-lain, padahal hal itu keliru dan tidak sesuai.

b. Pengeluaran

1) Biaya/gaji pegawai

Tentunya dalam menunjang kegiatan yang ada pada yayasan, mesti ada SDM yang bekerja untuk itu, oleh sebab itu sebagai bentuk imbalan yayasan memberikan gaji atau honor bagi tiap SDM yang ada di yayasan, yang mana para SDM ini sangat berperan penting bagi kemajuan bagi yayasan.

2) Biaya pendidikan

Biaya pendidikan merupakan biaya yang timbul untuk menunjang kegiatan megajar di yayasan, seperti adanya pembelian seragam, buku, prasarana dikelas dan lain sebagainya.

3) Biaya konsumsi

Karena Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung merupakan yayasan pendidikan yang menerapkan sistem asrama, tentunya ada biaya konsumsi yang muncul dalam kegiatan yang ada di asrama bagi tiap santri yang tinggal.

4) Biaya umum dan lainnya

Dalam kegiatannya beroperasi, yayasan tentunya terjadi banyak pengeluaran yang ada mulai dari listrik, air, telepon dan lain sebagainya. Atas itu adanya pembebanan terhadap pengeluaran tersebut, yang mesti di catat dan disusun sesuai dengan peraturan yang ada.

Berikut adalah laporan penerimaan dan pengeluaran milik Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung:

Tabel 1. Daftar Penerimaan Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung

Daftar Penerimaan Yayasan Diniyyah Putri 2019	
PAUD Al-Wardah	Rp. 390.465.000
Raudhatul Athfal/TK	Rp. 111.055.000
Madrasah Ibtidiyah/MI	Rp. 1.932.430.000
DMP & KMI	Rp. 14.424.759.500
Dari Sumbangan	Rp. 548.616.000
Dari Pemerintah	Rp. 501.645.000
Lain-Lain	Rp. 3.418.074.337
Total	Rp. 21.327.044.837

Tabel 2. Daftar Pengeluaran Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung

Daftar Pengeluaran Yayasan Diniyyah Putri 2019	
Gaji Pegawai Diniyyah 2019	Rp. 4.499.821.430
Keperluan Pendidikan Selama 2019	Rp. 2.413.702.697
Konsumsi Santri Selama 2019	Rp. 4.633.767.495
Umum dan Administratif Selama 2019	Rp. 5.988.356.565
Total	Rp. 17.535.648.187

Berdasarkan laporan di atas, dapat diketahui bahwa Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung belum menerapkan [PSAK No. 45](#) pada laporan keuangannya. Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung pada dasarnya lebih menekankan terhadap pemasukan serta pengeluaran saja yang mana dianggap sudah cukup dalam menjelaskan terkait situasi keuangan yang dimiliki.

Perlu diketahui juga yang membedakan nirlaba dengan badan usaha lainnya adalah laporan aktivitas/aset neto yang mana laporan ini berbeda daripada laporan rugi laba. Walaupun berisi tentang pemasukan serta pengeluaran yang terjadi, akan tetapi ada yang menjadi pembeda yaitu pengelompokan serta sifat dari penerimaan yang ada. Dalam organisasi nirlaba penerimaan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Penerimaan Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan. Aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari yayasan. Pendapatan tidak terikat antara lain berasal dari:

- a. Kontribusi dari santri
- b. Hibah dari pendiri dan pengurus yayasan
- c. Bantuan dari pemerintah, korporasi, dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya
- d. Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya
- e. Pendapatan tidak terikat yang lain.

Pada Yayasan Pendidikan diniyyah Putri, yayasan tidak melakukan pencatatan sesuai dengan kelompok yang ada, padahal tiap-tiap dari pendapatan itu memiliki batasannya masing masing serta penggunaannya juga, adapun yang dapat dikelompokkan kedalam aset neto tidak terikat oleh Yayasan Pendidikan

Diniyyah Putri adalah kontribusi siswa, sumbangan, dan pendapatan lain-lain kecuali aset tetap yang di kelompokkan oleh yayasan kedalam itu.

2. Penerimaan Terikat Temporer

Pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh yayasan. Yang pada dalam penerepanya yayasan tidak mengelompokkan pendapatan seperti itu kedalam laporan keuangannya, adapun yang termasuk kedalam penerimaan terikat temporer di dalam Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri adalah bantuan dari pemerintah yang mana bersifat terikat dan ada pembatasannya, karena uang atau pendapatan yang diterima tidak bisa digunakan dengan sembarangan melainkan mesti digunakan sesuai dengan batasan yang di berikan, yang di maksud disini adalah pemerintah.

3. Penerimaan Terikat Permanen

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen. Yayasan menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut. Dalam Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri, terdapat transaksi yang terjadi yaitu wakaf tanah yang mana di kelompokkan kedalam pendapatan lain-lain yang mana tidak sesuai dengan peraturan yang ada dan mesti di kelompokkan kedalam penerimaan terikat permanen.

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengeluaran Yayasan juga di kelompokkan sesuai dengan penguannya pada ketentuan yang ada, seperti gaji pegawai yang menjadi pengurang bagi aset neto tidak terikat, dan digunakannya dana bos sebagai operasional pendidikan yang mana mengurangi aset neto terikat temporer. Padahal dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 nantinya entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

4.2 Pandangan Islam Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Yang Baik dan Benar.

Al-Qur'an sebagai dasar dalam menjalani kehidupan ini tentunya, mengatur banyak hal yang ada dalam dunia ini. Termasuk dalam menyajikan laporan keuangan yang baik atas dasar ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Diketahui bahwa induk dalil mengenai pencatatan laporan keuangan sudah tertuang didalam surah Al-baqarah ayat 282. Untuk mencatat setiap kegiatan kita dalam bermuamalah.

Akan tetapi dalam penyajiannya al quran membeikan beberapa pandangan agar tersaji suatu laporan keuangan yang baik dan benar, sebagaimana di bawah ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”. (Q.S. An Nisa [4]: 58)

Dalam ayat ini memang tidak dijelaskan secara spesifik mengenai akuntansi, akan tetapi dalam ayat ini bagi seorang akuntan dapat dijadikan sebagai landasan terutama dalam mencatat dan menyajikan suatu transaksi yang sesuai dengan posisinya artinya setiap transaksi yang terjadi mesti ditempatkan sesuai dengan tempatnya.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (Q.S. An Nahl [16]: 90)

Dari ayat di atas pula Allah SWT memerintahkan untuk berlaku adil dan berbuat kebaikan, karena keadilan adalah asas dalam akuntansi syariah yang artinya seorang akuntan dapat menempatkan sesuatu dalam posisinya, terutama dalam menyusun laporan keuangan.

وَيَنْتَظِرُونَ إِذَا مَكَتُوا عَلَيْهِمْ فَأَنزَلْ لَهُمْ سُلُوفًا مِّنْهُم مَّا كَانُوا يَمْتَنُونَ (٢) وَإِذَا كَانُوا لَكَ فِي كَيْدٍ فَأَعْرِضْ لَهُمْ إِلَيْنَا كَيْدَهُمْ (٣)

Artinya: “(1) Celakalah bagi orang-orang yang curang (2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi (3) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”. (Q.S. Al Mutaffifin [83]: 1-3)

Pada ayat selanjutnya ini dijelaskan tentang larangan berbuat curang, curang yang dimaksud dalam ayat ini ialah orang yang curang dalam menakar timbangan. Tentunya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan kita harus menghandiri suatu kecurangan agar laporan yang disajikan sesuai dengan kenyataan, jika kita melakukan kecurangan atau fraud maka dapat menimbulkan kebohongan terhadap laporan keuangan dan menyebabkan kerugian terhadap suatu usaha.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu*”. (Q.S. An Nisa [4]: 29)

Dalam ayat ini menjelaskan untuk tidak mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, etika ini penting dalam akuntansi syariah, dalam menyusun laporan keuangan melarang seorang (akuntan) untuk mengambil atau mengakui suatu transaksi tanpa adanya transaksi yang sah.

Dari ayat-ayat di atas memberikan pandangan tentang bagaimana cara islam memberikan pandangan terhadap laporan keuangan yang mana dengan itu dapat menjadikan suatu laporan keuangan yang baik, dan juga bagi seorang akuntan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk ketakwaannya kepada Allah SWT

5. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini penulis sekiranya sudah memaparkan terkait pokok permasalahan dan penyelesaian yang dibahas secara terperinci, oleh sebab itu penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri masih sederhana, berupa pemasukan serta pengeluaran dari tiap-tiap unit pendidikan yang dilaporkan secara terpusat kepada yayasan pada akhir periodenya.
2. Pencatatan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri belum mengacu terhadap PSAK 45 karena laporannya masih berupa pemasukan serta pengeluaran saja, akan tetapi dalam penerapannya PSAK 45 bisa diterapkan secara penuh pada laporan keuangannya.

Referensi

- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono, F. (2019). Evaluasi Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmim Sion Teling Sentrum Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 981–990. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.23194>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.

- Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: IAI.
- Irma, R. (2017). *Akuntansi Dasar* (J. 1, Ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Korompis, C. W. M. (2014). Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(3), 52–60. <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6124.2014>
- Martini, R. (2018). Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Psak 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36257/apts.v1i2.1205>
- Mutammimah, Yulinartati, & Nastiti, A. S. (2019). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(1), 264–276.
- Nazila, S. R., & Fahlevi, H. (2019). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 374–382. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12278>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nunung. (2020). *Buku Refrensi Administrasi Organisasi dan Manajemen*. Cirebon: Syntax Computama.
- Pontoh, C. R. S. (2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 129–139.
- Sanusi, A. (2012). *Metodolog Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Soemarsono. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wasilah, S. N. (2014). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Diniyyah Putri

YAYASAN PENDIDIKAN DINIYAH PUTRI LAMPUNG LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2019		
Nama Akun	Debit	Kredit
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp. 12.621.064.621	
Piutang Pegawai	Rp. 980.109.750	
Piutang Lain-lain	Rp. 2.529.614.375	
Jumlah Aset lancar	Rp. 16.130.788.746	
Aset Tidak Lancar		
Investasi Pada Entitas Lain	-	
Properti Investasi	-	

Aset Tetap		
Aset Tetap Setelah Dikurangi Penyusutan	Rp. 25.706.524.363	
Aset Tidak Berwujud		-
Aset Tidak Lancar Lainnya	Rp. 2.552.295.509	
Jumlah	Rp. 28.258.819.872	
TOTAL ASET	Rp. 44.389.608.618	
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan Diterima Di muka		-
Utang jangka Pendek		-
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya		-
Jumlah Liabilitas jangka Pendek		-
Liabilitas Jangka panjang		-
Utang Jangka Panjang		-
Jumlah Liabilitas jangka Panjang		-
Jumlah Liabilitas		-
ASET NETO		
Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 37.042.185.618
Aset Neto Terikat Temporer		-
Aset Neto Terikat Permanen		Rp. 7.347.423.000
Total Aset Neto		Rp. 44.389.608.618
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		Rp. 44.389.608.618

Tabel 4. Laporan Aktivitas Diniyyah Putri

YAYASAN PENDIDIKAN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG		
LAPORAN AKTIVITAS		
PER 31 DESEMBER 2019		
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
PENDAPATAN TIDAK TERIKAT		
Kontribusi Santri		Rp. 16.858.709.500
Hibah Pendiri dan Pengurus		-

Sumbangan/Bantuan	Rp. 548.616.000
Pendapatan lainnya	Rp. 725.798.537
TOTAL PENDAPATAN TIDAK TERIKAT	Rp. 18.133.124.037
BEBAN TIDAK TERIKAT	
Beban Pegawai	Rp. 4.499.821.430
Beban Pendidikan	Rp. 2.413.702.697
Beban Konsumsi dan Asrama	Rp. 4.633.767.495
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 2.632.909.385
TOTAL BEBAN TIDAK TERIKAT	Rp. 14.180.201.007
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	Rp. 3.952.923.030
ASET NETO TIDAK TERIKAT AWAL TAHUN	Rp. 33.089.262.589
ASET NETO TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN	Rp. 37.042.185.618
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Penerimaan Dana BOS dan PIP	Rp. 501.645.000
Sumbangan/Bantuan	-
Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya	-
TOTAL PENDAPATAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	Rp. 501.645.000
BEBAN TERIKAT TEMPORER	
Beban Operasional dan Manajemen	Rp. 501.645.000
Beban Lainnya	-
TOTAL BEBAN TERIKAT TEMPORER	Rp. 501.645.000
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO TERIKAT TEMPORER	-
ASET NETO TERIKAT TEMPORER AWAL TAHUN	-
ASET NETO TERIKAT TEMPORER AKHIR TAHUN	-
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	-
Hibah/Wakaf Harta Tidak Bergerak	Rp. 2.534.928.000
Penghasilan Dari Investasi	-
KENAIKAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	Rp. 2.534.928.000
ASET NETO TERIKAT PERMANEN AWAL TAHUN	Rp. 4.812.495.000
ASET NETO TERIKAT PERMANEN AKHIR TAHUN	Rp. 7.347.423.000

TOTAL PERUBAHAN ASET NETO	Rp. 6.487.851.030
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp. 37.901.757.589
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp. 44.389.608.618

Tabel 5. Laporan Arus Kas Diniyyah Putri

YAYASAN PENDIDIKAN DINIYAH PUTRI LAMPUNG LAPORAN ARUS KAS PER 31 DESEMBER 2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	Rp. 6.487.851.030
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Penyusutan	Rp. 1.004.139.119
Kenaikan Piutang Pegawai	Rp. 42.800.000
Kenaikan Piutang Lain-lain	Rp. 51.547.800
Aset Neto Diterima Untuk Aktivitas	Rp. 1.098.486.919
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan Aset Teteap	Rp. (5.172.046.600)
Penjualan Investasi	-
Perolehan aset tidak lancar lainnya	Rp. (153.683.580)
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	Rp. (5.325.730.180)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-
Kas Neto Yang Diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan	-
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp. 2.260.607.769
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	Rp. 10.360.456.852
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp. 12.621.064.621

Tabel 6. Catatan Atas Laporan Keuangan Diniyyah Putri

<p>YAYASAN PENDIDIKAN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2019</p>	
<p>1. UMUM</p> <p>Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung, selanjutnya disebut “yayasan”, didirikan pada tanggal 08 Mei 1979, sesuai dengan Akta Notaris Nomor 14 yang dikeluarkan oleh Notaris Imran Ma’aruf, S.H. dan telah mengalami perubahan Anggaran Dasar Terakhir Yayasan pada tanggal 20 April 2019 sesuai dengan akta Notaris Nomor 04 yang dikeluarkan oleh Notaris Didik Maryono, S.H., M.H., M.Kn. Dan telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor: AHU-AH.01.06-0013012 Tahun 2019.</p> <p>Maksud dan tujuan yayasan adalah melakukan kegiatan dalam bidang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sosial yang meliputi: mendirikan rumah yatim piatu, rumah pemeliharaan orang lanjut usia, mendirikan rumah sakit poliklinik dan laboratorium, mendirikan sekolah lemah mental, Pendidikan informasi seperti kursus-kursus keterampilan, pendidikan formal seperti pendidikan dari tingkat kelompok bermain sampai perguruan tinggi, kesenian dan olahraga. Keagamaan seperti meliputi mendirikan rumah ibadah (masjid/mushola) dan pemeliharaan taman makan serta kegiatan lainnya. Kemanusiaan meliputi mendirikan rumah singgah, pelayanan jenazah, penampungan pengungsi dan hak asasi manusia, perlindungan konsumen dan lingkungan hidup. <p>Yayasan pendidikan Diniyyah Putri Lampung berkedudukan di Jl. Raya Negeri Sakti KM 15 Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.</p>	
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</p> <ol style="list-style-type: none"> Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan menetapkan SAK-ETAP sebagai basis penyusunan laporan keuangan dan penentuan kebijakan akuntansi penting yang diterapkan untuk mengakui dan mengukur transaksi dan peristiwa relevan dengan yayasan, termasuk penerapan PSAK 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Kas dan setara kas Kas dan setara kas mencakup saldo kas yang dimiliki yayasan Piutang Yayasan tidak melakukan penyisihan untuk piutang yang kemungkinan tidak tertagih, piutang yang diperkirakan tidak tertagih lagi, langsung dihapuskan berdasarkan penilaian manajemen terhadap status masing-masing debitur dan pada akhir tahun. Piutang terdiri atas piutang pegawai dan piutang lainnya Persediaan Persediaan yayasan dinyatakan berdasarkan harga rata-rata (Average). Aset Tetap Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi penyusutan dan penurunan nilai kecuali tanah yang tidak disusutkan. Metode garis lurus adalah metode yang digunakan dalam menentukan penyusutan yang sesuai dengan SAK ETAP dengan penjelasan sebagai berikut: 	
Masa Manfaat	Tarif

Bangunan	20 Tahun	5%
Kendaraan	05 Tahun	20%
Inventaris	05 Tahun	20%
f. Aset Tidak lancar lainnya.	Komponen aset tidak lancar lain yang berjumlah material disajikan dalam pos tersendiri, nilai diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan	
g. Aset Neto	Aset neto adalah hak reduksi atas aset yayasan setelah dikurangi oleh semua liabilitas, serta aset neto di kelompokkan berdasarkan pembatasannya yaitu aset tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen.	
3. KAS DAN SETARA KAS		
Saldo Awal Kas		Rp. 10.360.456.852,-
Kontribusi Santri		Rp. 16.858.709.500,-
Sumbangan		Rp. 548.616.000,-
Pendapatan Lainnya		Rp. 725.798.537,-
Dana BOS dan PIP		Rp. 501.645.000,-
Beban Pegawai		Rp. (4.499.821.430),-
Beban Pendidikan		Rp. (2.413.702.697),-
Beban Konsumsi		Rp. (4.633.767.495),-
Beban Umum dan Adm		Rp. (2.632.909.385),-
Beban Operasional		Rp. (501.645.000),-
Penerimaan piutang		Rp. 157.347.800,-
Pembelian Aset		Rp. (2.637.118.600),-
Pemb. Aset Tidak Lancar Lain		Rp. (153.683.580),-
Kasbon Piutang karyawan		Rp. (63.000.000),-
Jumlah kas dan setara kas		Rp. 12.621.064.621,-
4. Piutang Pegawai		
Saldo Awal		Rp. 1.022.909.750,-
Penambah		Rp. 63.000.000,-
Pengurang		Rp. (105.800.000),-
Saldo Akhir		Rp. 980.109.750,-
5. Piutang Lain-lain		
Saldo Awal		Rp. 2.581.162.175,-
Pengurang		Rp. (51.547.800),-
Saldo Akhir		Rp. 2.529.614.375,-
6. Aset Tetap		
Akun ini merupakan catatan atas aset yang dimiliki oleh yayasan sampai dengan 31 Desember 2019 adalah:		
Nilai Perolehan		
Tanah		Rp. 7.347.423.000,-
Bangunan		Rp. 17.863.267.146,-
Kendaraan		Rp. 2.682.735.000,-
Inventaris		Rp. 1.211.577.700,-

Total	Rp. 29.105.002.846,-
Akumulasi Penyusutan	
Bangunan	Rp. (2.425.978.022),-
Kendaraan	Rp. (537.384.104),-
Inventaris	Rp. (435.116.356),-
Total	Rp. (3.398.478.483),-
Nilai buku	Rp. 27.706.524.363,-
7. Aset Tidak Lancar Lainnya	
Akun ini merupakan aset tidak lancar lain yang tersaji pada 31 Desember 2019 berupa bangunan dalam proses	
Saldo Awal	Rp. 2.398.611.929,-
Penambah	Rp. 153.683.580,-
Saldo Akhir	Rp. 2.552.295.509-
8. Aset Neto Tidak Terikat	
Saldo Awal	Rp. 33.089.262.589,-
Penambahan	Rp. 18.133.124.037,-
Pengurangan	Rp. (14.180.201.007),-
Saldo Akhir	Rp. 37. 042.185.618,-
9. Aset Neto Terikat Temporer	
Saldo Awal	-
Penambahan	Rp. 501.645.000,-
Pengurangan	Rp. (501.645.000),-
Saldo Akhir	-
10. Aset Neto Terikat Permanen	
Saldo Awal	Rp. 4.812.495.000,-
Penambah	Rp. 2.534.928.000,-
Pengurang	-
Saldo Akhir	Rp. 7.347.423.000,-
11. Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
Pendapatan Tidak Terikat	
Kontribusi Santri	Rp. 16.858.709.500
Hibah Pendiri dan Pengurus	-
Sumbangan/Bantuan	
Infaq dan Bantuan	Rp. 548.616.000,-
Pendapatan Lainnya	
Sewa Kendaraan	Rp. 459.904.000,-
Hasil Kebun	Rp. 6.350.000,-
Pendapatan Rek. Bank	Rp. 259.544.537,-
Total	Rp. 725.798.537,-
Total Pendapatan Tidak Terikat	Rp. 18.133.124.037,-

Beban Tidak Terikat

Beban Pegawai	Rp. 4.499.821.430,-
Beban Pendidikan	Rp. 2.413.702.697,-
Beban Konsumsi dan Asrama	Rp. 4.633.767.495,-

Beban Umum dan Administrasi

Sosial Yayasan	Rp.231.768.550,-
Internet/Telpom	Rp. 73.838.500,-
Akomodasi Perjalanan	Rp. 27.518.600,-
Mobil/Transport	Rp. 255.032.985,-
Listrik/Diesel	Rp. 303.138.430,-
Pajak Bumi dan Bangunan	Rp. 2.464.865,-
Perawatan dan Perbaikan	Rp. 246.974.840,-
Penyusutan Kendaraan	Rp. 130.188.833,-
Penyusutan Peralatan	Rp. 197.440.385,-
Penyusutan Gedung	Rp. 676.509.900,-
Pajak Rek. Bank	Rp. 222.053,-
Administrasi Bank	Rp. 2.718.500,-
Kantor/Tata Usaha	Rp. 485.092.943,-

Total Beban Tidak Terikat Rp. **14.180.201.007,-****Perubahan Aset Neto Tidak Terikat** Rp. **3.952.923.030,-**

Pendapatan Terikat Temporer

Penerimaan Dana Bos dan PIP	Rp. 501.645.000,-
-----------------------------	-------------------

Beban Terikat Temporer

Beban Operasional dan manajemen:

Pengalokasian dana BOS dan PIP	Rp. 501.645.000,-
--------------------------------	-------------------

Perubahan Aset Neto Terikat Temporer -

Pendapatan Aset Neto Terikat Permanen

Wakaf Harta Tidak Bergerak	Rp. 2.534.928.000,-
----------------------------	---------------------

Perubahan Aset Neto Terikat Permanen Rp. **2.534.928.000,-**